

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dimana telah diajarkan mengenai perilaku atau etika pada mata kuliah tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan daerah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik maupun kualitas yang ditentukan peneliti yang akan dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam sebuah penelitian, populasi mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi.

Menurut Hartono (2013) pada penelitian ini pengambilan sampel secara non-probabilitas (non-random). Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* karena dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- b. Angkatan 2017 dan 2018
- c. Telah mengambil mata kuliah etika bisnis dikarenakan memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai etika seorang akuntan

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

Angkatan	Jumlah
2017	198
2018	188
Jumlah Populasi	386

Menurut Christie, (2017) untuk menentukan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin (1993) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (5%)

$$n = \frac{386}{1 + 386(0,05^2)}$$

= 196,4 atau 196

Berdasarkan data mahasiswa akuntansi di Unika Soegijapranata diatas maka didapatkan populasi yang berjumlah 386 mahasiswa dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yang artinya dengan tingkat keyakinan 95% serta error 5% sehingga kemungkinan hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan menunjukkan adanya hubungan yang dapat meyakinkan pada variabel yang digunakan. Dari perhitungan diatas, sampel yang didapat sebesar 196,4 yang akan dibulatkan menjadi 196 responden.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data ini diperoleh secara langsung berdasarkan sumber asli yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarikan pada mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata. Kuesioner akan dibagikan dengan meminta bantuan mahasiswa dan mengisi melalui google form yang dibagikan melalui grup maupun personal chat.

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Narsisme

Dalam penelitian Winardi, Djatu Rijadh & Permana (2015) narsisme muncul pada lingkungan yang dapat memberikan penghargaan dikarenakan adanya perhatian yang positif dari orang lain ke seseorang yang memiliki sifat narsisme. Seseorang dengan karakter narsisme dapat dikaitkan dengan penilaian para risiko kecurangan. Orang yang memiliki sifat narsisme cenderung melakukan perbuatan yang tidak sesuai atau menyimpang karena karakter orang tersebut yang menginginkan tanggapan atau reaksi positif dari orang lain. Menurut Bailey (2019) narsisme merupakan sifat kepribadian yang mementingkan diri sendiri, hak, dan pengabaian yang tidak berperasaan bagi orang lain yang memotivasi tindakan serakah, tetapi orang narsis tidak begitu impulsif atau manipulatif dan tidak cenderung ke arah kriminalitas. Dalam penelitian Wallace & Baumeister (2002) narsisme juga dapat diartikan seseorang yang cenderung percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, dan sangat menginginkan untuk menunjukkan keunggulan yang dimiliki. Narsisme juga sebuah sifat kepribadian multifaset yang

terkait dengan rasa superioritas, orang yang narsis merasa bahwa mereka berada di atas hukum dan agresif dalam mengejar apa yang mereka yakini adalah milik mereka. Dalam penelitian sebelumnya Bailey (2019) narsis juga memiliki motivasi tinggi untuk mengejar hadiah atau hasil yang diinginkan.

Pengukuran skor menggunakan tipe skala nominal. Yaitu jika seseorang memilih $A = 0$ maka, menandakan orang tersebut narsis, dan jika seseorang memilih $B = 1$ maka, menandakan orang tersebut tidak narsis.

3.4.2. Perilaku Tidak Etis yang menguntungkan secara ekonomi

Dalam penelitian sebelumnya Bailey (2019) perilaku tidak etis merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh individu dengan tidak mematuhi atau melanggar sebuah aturan yang berlaku di kehidupan sehari-hari dan lingkungan dimana ia berada. Menurut Adelin (2013) perilaku tidak etis juga mengarah bagaimana tindakan atau perilaku seseorang tidak sesuai pada norma maupun peraturan yang ada. Perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang tidak sesuai dengan peraturan atau norma yang berlaku yang berguna demi mendapatkan keuntungan dirinya (biasanya berkaitan dengan kecurangan akuntansi).

Dalam mengukur perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi digunakan skala ordinal. Yaitu skala 1 sepenuhnya diterima sampai skala 5 sepenuhnya tidak dapat diterima. Semakin besar skala maka semakin kecil orang tersebut melakukan tindakan yang tidak etis.

3.4.3. Penerimaan Prestise yang Meningkatkan Perilaku Tidak Etis

Dalam penelitian sebelumnya Bailey (2019) penerimaan prestise yang meningkatkan perilaku tidak etis adalah penerimaan suatu penghargaan dari seseorang untuk orang lain atas pekerjaan yang telah dicapai melebihi target yang ditentukan. Pemberian tersebut biasanya diberikan dari atasan untuk bawahannya. Atas penerimaan prestise dapat meningkatkan perilaku tidak etis dikarenakan seseorang akan melakukan tindakan yang tidak sesuai aturan hanya untuk mendapatkan sebuah penghargaan.

Dalam mengukur penerimaan prestise yang meningkatkan perilaku tidak etis digunakan skala ordinal. Yaitu skala 1 sepenuhnya diterima sampai skala 5 sepenuhnya tidak dapat diterima. Semakin besar skala maka semakin kecil orang tersebut menerima prestise atas tindakan yang tidak etis.

3.4.4. Psikopatik

Psikopatik merupakan kepribadian yang egois dan akan melakukan segala cara untuk memuaskan keinginan yang dimilikinya. Psikopati ditandai dengan berkurangnya hati nurani yang membuat seseorang tidak berperasaan dan manipulatif, melakukan apa pun yang diperlukan untuk memenuhi keinginan mereka. Menurut Bailey (2019) psikopati merupakan faktor kepribadian bawaan dan mungkin bersifat fisiologis dan psikopati dikaitkan dengan perilaku antisosial dan kriminal.

Dalam mengukur sifat psikopatik menggunakan skala ordinal. Yaitu setiap pertanyaan akan diberikan poin 1 sangat setuju sampai 4 sangat tidak setuju, yang

artinya semakin tinggi poin yang didapatkan maka orang tersebut memiliki sifat psikopatik yang rendah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) pengumpulan data di penelitian ini dengan cara pembagian kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini nantinya akan dibagikan kepada mahasiswa Akuntansi di Unika Soegijapranata yang masih aktif angkatan 2017 dan angkatan 2017 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sifat Narsisme mahasiswa akuntansi terhadap perilaku tidak etis.

3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS. Analisis pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode analisis regresi berganda.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Hartono (2013) pada uji validitas menunjukkan seberapa jauhkah suatu pengujian mengukur apa yang semestinya diukur. Validitas berhubungan dengan keakuratan alat ukur pada pengujian yang digunakan untuk menuju sasarannya. Menurut Murniati et al 2013) kuesioner tersebut dikatakan valid jika nilai pada *Cronbach Alpha If Item Deleted* lebih kecil dari nilai pada *Cronbach*

Alpha. Jika nilai pada *Cronbach Alpha If Item Deleted* lebih besar dari nilai pada *Cronbach Alpha* maka kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Hartono (2013) uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan konsistensi atau stabilitas dari suatu data. Data atau pertanyaan yang diuji dapat dikatakan reliabel jika hasil pengukurannya konsisten atau akurat. Konsisten yang dimaksud yaitu jika beberapa pengukuran yang dilakukan terhadap subjek yang sama didapatkan hasil yang sama.

Menurut Murniati et al (2013) reliabilitas variabel dapat dinyatakan pada nilai *Cronbach alpha*, yaitu sebagai berikut :

jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,9$ maka reliabilitas sempurna

jika nilai *Cronbach alpha* $0,7 - 0,9$ maka reliabilitas tinggi

jika nilai *Cronbach alpha* $0,5 - 0,7$ maka reliabilitas moderat

jika nilai *Cronbach alpha* $< 0,5$ maka reliabilitas rendah

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah tahapan uji asumsi klasik:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Murniati et al (2013) pada uji normalitas ini bertujuan untuk menguji normalitas data dengan melihat variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Kriteria signifikansi nilai yang digunakan untuk melihat berdistribusi normal atau tidak yaitu:

Nilai sig < 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal

Nilai sig > 0,05 menunjukkan berdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Murniati et al (2013) pada uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji terjadinya korelasi antar variabel independen pada penelitian. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan VIF dan toleransi. Hasil uji multikolinearitas dapat melihat pada nilai VIF dan *tolerance*. Dikatakan bebas dari uji ini jika nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

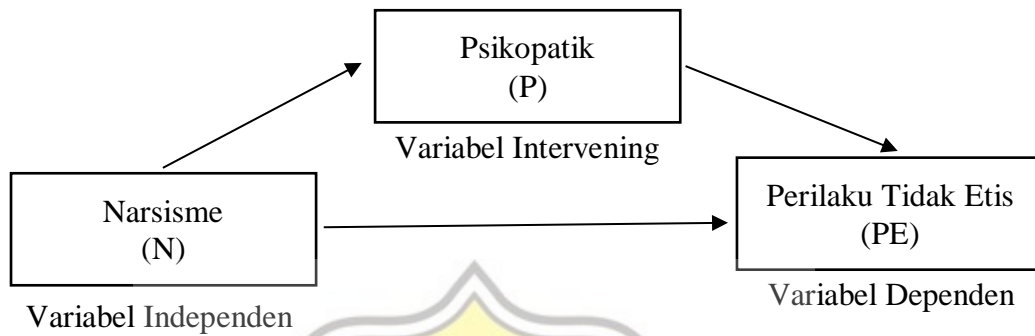
Menurut Murniati et al (2013) pada uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji perbedaan varians dari suatu penelitian. Pada pengujian ini menggunakan Glejser test. Data yang baik yaitu jika data tersebut tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau data yang baik yaitu homoskedastisitas. Jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh sifat narsisme terhadap penerimaan perilaku tidak etis praktik profesional akuntan yang menguntungkan secara ekonomi melalui sifat psikopatik dan mengetahui pengaruh sifat narsisme terhadap penerimaan prestise yang meningkatkan perilaku tidak etis melalui sifat psikopatik. Metode analisis berganda ini dilakukan dengan uji F, uji R

square, dan uji T dan uji sobel. Terdapat dua model dalam penelitian ini. Model pengujian penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Model Hipotesis 1



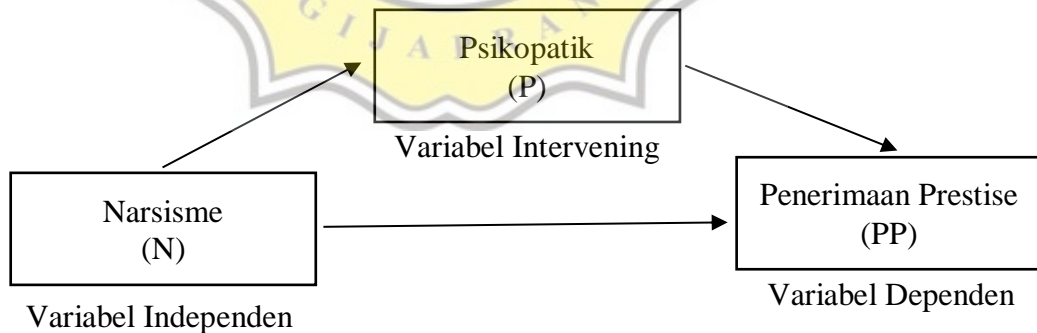
Model pada penelitian:

Model I : $PE = N + e$

Model II : $P = N + e$

Model III : $PE = N + P + e$

Gambar 3. 2 Model Hipotesis 2



Model pada penelitian:

Model I : $PP = N + e$

Model II : $P = N + e$

Model III : $PP = N + P + e$

Keterangan:

N = Narsisme

P = Psikopatik

PP = Penerimaan prestise meningkatkan perilaku tidak etis

PE = Perilaku tidak etis menguntungkan secara ekonomi

e = error

3.6.3.1 Uji Statistik F

Pada penelitian Harlie (2010) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Menurut Harlie (2010) untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika:

- F hitung > F tabel : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- F hitung < F tabel : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.6.3.2 Koefisien Determinasi (R Square)

Pada penelitian Marlina & Danica (2009) koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R *square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sehingga, semakin tinggi nilai dari R *square* maka semakin baik model regresi yang digunakan yang menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen semakin besar, dan sebaliknya.

3.6.3.3 Uji T

Menurut Ghozali (2011) uji T merupakan pengujian hipotesis yang memiliki kaitan dengan pengaruh yang muncul oleh variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Untuk menarik kesimpulan jika nilai $t < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan jika $t > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima.

3.6.3.4 Uji Sobel

Menurut Murniati et al (2013) sobel test digunakan untuk pengujian pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*. Pada uji sobel bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah mediator (M) dapat memediasi hubungan pada variabel independen (X) ke variabel dependen (Y). Menurut Murniati et al (2013) pada pengujian sobel test, Kristopher J. Preacher and Geoffrey J. Leonardelli mempunyai webpage yang dapat diakses untuk membantu dalam pengujian signifikansi yaitu <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> dapat juga dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Z - value = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2}}$$

Keterangan:

a : *unstandardized regression coefficient* N (pada regresi N → P)

Sa² : *standard error regression coefficient* N yang mempengaruhi P

b : *unstandardized regression coefficient* P (pada multiple regression N dan P → PE dan pada multiple regression N dan P → PP)

Sa^2 : *standard error regression coefficient* P (pada multiple regression N dan P
→ PE dan pada multiple regression N dan P → PP)

Hasil dari Z hitung dibandingkan dengan Z tabel (Murniati et al., 2013). Z tabel pada penelitian ini yaitu 1,96 dikarenakan nilai dari $\alpha = 5\%$.

